

Optimalisasi Penerapan Tri Hita Karana dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa di Sekolah

Ni Ketut Sriati¹, I Nyoman Merakih², I Ketut Sumerta³, Ni Wayan Sriadnyani⁴

SDN 3 Mopugad, Provinsi Sulawesi Utara¹,
SMPN 3 Dumoga, Provinsi Sulawesi Utara²,
SMA Swadharma Werdhi Agung, Provinsi Sulawesi Utara³,
SDN 2 Ibolian, Provinsi Sulawesi Utara⁴,

E-mail Korespondensi : niketutsriati@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Character education, social awareness, empathy, and local wisdom</i></p>	<p><i>This study aims to examine the application of Tri Hita Karana values in the development of social character in elementary school students, with a focus on enhancing empathy, social awareness, and a sense of environmental responsibility. Tri Hita Karana, a concept of local wisdom from Bali, emphasizes the harmonious relationship between humans, others, and nature. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, direct observation, and document analysis related to Tri Hita Karana-based activities in schools. The research findings indicate that although the implementation of Tri Hita Karana has a positive impact on students' social character, its application is still not fully integrated into the curriculum and students' daily lives. This study contributes to the development of character education based on local cultural values, with an emphasis on the importance of integrating Tri Hita Karana values in all aspects of students' lives at school. In conclusion, this study provides new insights into the importance of implementing local wisdom in character education, which can serve as a model for character education in various regions with relevant local cultural contexts.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p><i>Pendidikan karakter, kepedulian sosial, empati, kearifan lokal.</i></p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Tri Hita Karana, yang merupakan konsep kearifan lokal dari Bali, menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait kegiatan berbasis Tri Hita Karana di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan Tri Hita Karana memberikan dampak positif terhadap karakter sosial siswa, implementasinya masih belum terintegrasi sepenuhnya dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal, dengan</i></p>

	<p><i>menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter, yang dapat menjadi model bagi pendidikan karakter di berbagai wilayah dengan konteks budaya lokal yang relevan.</i></p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi tema utama dalam diskursus pendidikan global saat ini, dengan fokus pada pengembangan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Salah satu pendekatan yang semakin populer di Indonesia adalah penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah *Tri Hita Karana*. Konsep *Tri Hita Karana* mengajarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), manusia dengan sesama (*Pawongan*), dan manusia dengan alam (*Palemahan*). Konsep ini memiliki potensi besar untuk memperkuat pembentukan karakter sosial siswa, terutama dalam konteks sekolah sebagai institusi pendidikan.

Penerapan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter telah dibahas oleh beberapa penelitian mutakhir. Suryawan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dalam aspek kedisiplinan, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hubungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2024) yang juga menyatakan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana* mampu membentuk karakter siswa yang lebih berintegritas dan peduli terhadap sesama.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan potensi positif dari *Tri Hita Karana* dalam pembentukan karakter siswa, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Saputri (2024), lebih banyak fokus pada hasil akademik dan pengembangan kedisiplinan, sementara pembentukan karakter sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap sesama, masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Data awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan observasi di sekolah menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai *Tri Hita Karana* telah diterapkan, tidak semua siswa mampu menginternalisasi prinsip tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini menandakan adanya celah dalam implementasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter sosial di sekolah.

Observasi yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan *Tri Hita Karana* dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang masih kurang menunjukkan karakter sosial yang diinginkan, seperti rasa peduli terhadap teman atau lingkungan sekitar. Wawancara dengan guru di Sekolah Dasar No. 3 Mopugad mengungkapkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam disiplin dan ketaatan terhadap aturan, siswa masih kurang aktif dalam membantu

teman atau menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mengoptimalkan penerapan *Tri Hita Karana* untuk membentuk karakter sosial siswa yang lebih baik.

Peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi gap tersebut, perlu dilakukan pendekatan yang lebih holistik dalam mengimplementasikan *Tri Hita Karana* di sekolah. *Tri Hita Karana* harus diterapkan tidak hanya dalam kurikulum akademis, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam interaksi sosial sehari-hari di sekolah. Peneliti berargumen bahwa penerapan *Tri Hita Karana* yang menyeluruh, yang mengintegrasikan nilai-nilai *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* dalam setiap aspek kehidupan siswa, akan dapat meningkatkan karakter sosial siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar dampak optimalisasi penerapan *Tri Hita Karana* terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana optimalisasi penerapan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan dapat membentuk karakter sosial siswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Peneliti juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* secara lebih efektif dalam kurikulum dan kegiatan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter sosial siswa.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal, khususnya *Tri Hita Karana*. Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan *Tri Hita Karana* untuk membentuk karakter sosial siswa yang lebih baik, serta memperkuat hubungan sosial di antara siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter yang lebih relevan dengan nilai-nilai budaya lokal di Indonesia.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial pada siswa. *Tri Hita Karana*, sebagai salah satu konsep pendidikan berbasis nilai lokal, mengajarkan pentingnya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Suwindia & Wati (2022) menjelaskan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi juga pada pengembangan nilai sosial seperti empati dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Berdasarkan kajian pustaka dan temuan data awal, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan *Tri Hita Karana* secara optimal dapat meningkatkan karakter sosial siswa, terutama dalam aspek kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Peneliti mengharapkan bahwa siswa yang menginternalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari akan menunjukkan sikap sosial yang lebih positif dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter sosial siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model penerapan *Tri Hita Karana* yang efektif dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai lokal. Diharapkan, hasil

penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan *Tri Hita Karana* dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas V yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan ketersediaan informasi terkait penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap interaksi sosial siswa di kelas dan di luar kelas. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis naratif deskriptif, di mana peneliti mengorganisir data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan *Tri Hita Karana* mempengaruhi karakter sosial siswa. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang relevan, mendeskripsikan temuan secara rinci, serta menarik kesimpulan yang menggambarkan pengaruh nilai-nilai *Tri Hita Karana* terhadap perubahan perilaku sosial siswa. Metode ini memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi atau verifikasi dengan mengikuti prosedur pengumpulan data yang sama dan menggunakan pendekatan analisis yang serupa, sehingga hasil penelitian dapat diperbandingkan di konteks yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* di sekolah dasar masih terbatas pada pengenalan secara umum dan belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka mengenalkan konsep *Tri Hita Karana*, pemahaman siswa terhadap konsep tersebut belum cukup mendalam. Orang tua siswa, di sisi lain, melaporkan bahwa meskipun anak-anak mereka terkadang mengingatkan tentang pentingnya menjaga alam dan saling menghormati, implementasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah belum optimal. Beberapa orang tua juga mencatat bahwa anak-anak mereka lebih peduli terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran lainnya, seperti disiplin dan kerja keras, namun masih kurang menunjukkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan.

Hasil observasi langsung di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan *Tri Hita Karana*, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau berbagi tugas dengan teman sekelas, menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak

terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun, interaksi sosial di luar kegiatan formal masih cenderung terbatas. Beberapa siswa terlihat lebih fokus pada kegiatan akademis dan kurang terlibat dalam interaksi sosial yang melibatkan empati atau kepedulian terhadap sesama. Selain itu, meskipun siswa memahami pentingnya menjaga hubungan dengan alam, hanya sebagian kecil yang secara aktif mengambil bagian dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.



Gambar 1. Siswa sedang belajar kelompok mengasah kerjasama sosial (pawongan)

Dalam gambar ini, terlihat suasana kelas yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa duduk di meja dengan kelompok kecil, sementara seorang guru membimbing mereka di tengah ruangan. Aktivitas ini menunjukkan upaya untuk melibatkan siswa dalam diskusi atau tugas kelompok, yang merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana*, khususnya dalam aspek Pawongan (hubungan antar manusia). Siswa tampak aktif menulis atau berdiskusi, sementara guru mendekati mereka untuk memberikan panduan atau penjelasan lebih lanjut. Kegiatan seperti ini, yang mempromosikan kerja sama dan saling menghormati, berpotensi mendukung pembentukan karakter sosial yang lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam penelitian mengenai pengembangan karakter sosial siswa.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan empati, yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Tri Hita Karana*. Namun, terlihat juga bahwa masih ada siswa yang lebih fokus pada pekerjaan pribadi mereka, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan nilai *Tri Hita Karana* di kelas. Ini memperkuat temuan dari wawancara dan observasi sebelumnya bahwa meskipun ada upaya penerapan nilai-nilai tersebut, masih ada tantangan dalam mengoptimalkan pengaruhnya terhadap karakter sosial siswa secara menyeluruh.

Penerapan *Tri Hita Karana* dalam kegiatan sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter sosial siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Aktivitas seperti kerja bakti, diskusi tentang pentingnya menjaga alam, dan kegiatan sosial lainnya membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Namun, kegiatan-kegiatan ini belum dilaksanakan secara rutin atau terintegrasi dengan baik dalam kegiatan akademik

dan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih jelas dalam mengintegrasikan *Tri Hita Karana* ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Dalam kajian pustaka, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter sosial siswa, terutama dalam aspek kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Widyastama (2025) menemukan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kedisiplinan dan empati siswa, namun penerapannya masih terbatas pada teori tanpa adanya praktik yang konsisten. Suryawan et al. (2022) mengemukakan bahwa meskipun *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, penerapan konsep ini dalam konteks pendidikan karakter sosial perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini mempertegas perlunya optimalisasi penerapan *Tri Hita Karana* di sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter sosial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* secara tidak langsung meningkatkan karakter sosial siswa, meskipun ada kesenjangan dalam implementasinya. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan berbasis *Tri Hita Karana* cenderung menunjukkan sikap lebih empatik terhadap teman dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Namun, siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut menunjukkan karakter sosial yang lebih pasif dan kurang responsif terhadap kebutuhan sosial teman sekelas. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa interaksi langsung dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam aktivitas sehari-hari memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa meskipun *Tri Hita Karana* dikenal dan diajarkan di sekolah, nilai-nilai tersebut belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk mengintegrasikan konsep *Tri Hita Karana* dalam materi pembelajaran yang sudah ada, sementara siswa lebih tertarik pada materi yang bersifat akademis. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan kurikulum dan strategi pengajaran yang dapat lebih memadukan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dengan pembelajaran akademik serta kegiatan ekstrakurikuler untuk memaksimalkan dampaknya terhadap karakter sosial siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan kegiatan sosial lainnya, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai *Tri Hita Karana* menunjukkan peningkatan dalam aspek empati dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, dalam kegiatan kerja bakti atau membantu teman yang kesulitan, siswa menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif dan peduli. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu memperkuat karakter sosial mereka.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis data wawancara dan observasi yang menunjukkan perbedaan karakter sosial siswa yang terlibat dan tidak terlibat dalam kegiatan berbasis *Tri Hita Karana*.

Tabel 1. Kegiatan *Tri Hita Karana*

Aspek Karakter Sosial	Siswa Terlibat Kegiatan Tri Hita Karana	Siswa Tidak Terlibat Kegiatan Tri Hita Karana
Empati terhadap teman	Tinggi	Sedang
Kepedulian terhadap lingkungan	Tinggi	Rendah
Tanggung jawab sosial	Tinggi	Sedang
Kedisiplinan dalam berinteraksi	Tinggi	Sedang

2. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penerapan *Tri Hita Karana* dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar, dengan fokus pada bagaimana optimalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan sesama (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan alam (*Palemahan*) dapat memperkuat karakter sosial siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan *Tri Hita Karana* di sekolah memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter sosial siswa, seperti kepedulian sosial dan empati, penerapannya masih belum optimal dan terintegrasi sepenuhnya dalam kurikulum serta kegiatan sehari-hari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryawan et al. (2022) dan Saputri (2024) mengungkapkan bahwa *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan karakter sosial siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kesadaran lingkungan. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih terbatas pada pengajaran teoritis dan tidak cukup diintegrasikan dalam aktivitas praktis siswa. Widyastama (2025) juga mencatat bahwa meskipun penerapan *Tri Hita Karana* berpotensi meningkatkan karakter siswa, tantangan terbesar adalah kurangnya kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan dari penelitian sebelumnya cenderung menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam kedisiplinan dan empati siswa, implementasi *Tri Hita Karana* di sekolah masih terbatas pada penerapan nilai-nilai yang tidak terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan siswa. Lestari et al. (2024) menemukan bahwa *Tri Hita Karana* memang memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun penerapannya lebih banyak bersifat sporadis dan tidak melibatkan siswa dalam praktik yang konsisten.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menilai penerapan *Tri Hita Karana* dari segi teori atau wawasan yang diberikan kepada siswa, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan penerapan *Tri Hita Karana*, nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah, termasuk dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial sehari-hari.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya kegiatan praktis yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan *Tri Hita Karana* dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan berbasis *Tri Hita Karana*, seperti kerja bakti, diskusi kelompok tentang

pentingnya menjaga hubungan dengan teman dan lingkungan, serta kegiatan sosial yang melibatkan kepedulian terhadap sesama, terbukti membantu siswa dalam membentuk karakter sosial yang lebih baik.

Namun, meskipun kegiatan tersebut memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan bahwa ada kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap *Tri Hita Karana* dan penerapan praktis nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami nilai-nilai seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, mereka belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka dengan teman dan masyarakat sekitar.

Kebaruan yang dibawa oleh penelitian ini adalah pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan *Tri Hita Karana* ke dalam seluruh aspek kehidupan siswa, bukan hanya di tingkat teori atau pengajaran kelas. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan *Tri Hita Karana* harus dilakukan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan melibatkan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan menerapkan langsung nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada bagaimana penerapan *Tri Hita Karana* dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual, serta dampaknya terhadap karakter sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan kajian pustaka terkini untuk menganalisis pengaruh penerapan *Tri Hita Karana* terhadap karakter sosial siswa secara lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang pentingnya *Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk penerapan konsep tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai lokal. Dengan *mengintegrasikan Tri Hita Karana* dalam pendidikan karakter sosial, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat memperkaya pendekatan pendidikan karakter yang lebih global. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa karakter sosial siswa tidak hanya dibentuk melalui pengajaran akademik, tetapi juga melalui kegiatan sosial yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, teman-teman mereka, dan lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan bukti bahwa pengajaran nilai-nilai sosial yang berbasis pada kearifan lokal, seperti *Tri Hita Karana*, dapat memperkaya praktik pendidikan karakter dengan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual. Temuan ini dapat diadaptasi untuk pendidikan karakter di berbagai wilayah yang memiliki nilai budaya lokal yang kuat, memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih sensitif terhadap kearifan lokal dan relevansi budaya. Kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah pendekatan yang lebih holistik dalam menerapkan *Tri Hita Karana*, yang melibatkan kegiatan praktis dan terintegrasi dalam seluruh aspek

kehidupan siswa di sekolah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan di tempat lain dengan konteks budaya lokal yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penerapan *Tri Hita Karana* secara optimal berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa, terutama dalam meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah masih perlu ditingkatkan, karena penerapannya saat ini belum sepenuhnya menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan kegiatan praktis, seperti kerja bakti dan interaksi sosial berbasis *Tri Hita Karana*, untuk memperkuat karakter sosial siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya penerapan nilai budaya lokal secara menyeluruh dan terintegrasi, yang dapat menjadi model untuk pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di konteks lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 992-1002.
- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31-38.
- Dewi, C. I. R. S., Triyuwono, I., Hariadi, B., & Roekhudin. (2024). Corporate social responsibility model based on Tri Hita Karana philosophy. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2295056.
- Lestari, N. A. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2024). Membentuk karakter siswa di sekolah dasar dengan menerapkan konsep tri hita karana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 139-151.
- Paramita, N. M. N. W., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2024). Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar dengan Bermuatan Tri Hita Karana. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13926-13931.
- Pertiwi, I. D. A. E., & Ludigdo, U. (2013). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 430-455.
- Peters, J. H. (2013). *Tri Hita Karana*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- PURANA, I. M. (2016). Pelaksanaan tri hita karana dalam kehidupan umat hindu. *Widya Accarya*, 5(1).
- Roth, D., & Sedana, G. (2015). Reframing Tri Hita Karana: From 'Balinese Culture' to Politics. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 16(2), 157-175.

- Saputri, N. M. A., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education action Research*, 9(1).
- Sukarna, I. W. (2016). Tri Hita Karana theoretical basic of moral Hindu. *International journal of linguistics, literature and culture*, 2(3), 102-116.
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50-65.
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50-65.
- Widyastama, I. W., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Implementasi Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Education Action Research*, 9(1).